# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berkembang di dunia. Perkembangannya pun dari tahun ke tahun dapat dikatakan pesat, terutama kota-kota di pulau Jawa dengan kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan dengan di luar pulau Jawa. Hal itu menampakkan perubahan baik dari aspek fisik alamnya maupun dari aspek manusianya. Perubahan-perubahan tersebut memiliki dampak yang membangun tetapi memunculkan permasalahan juga yang harus segera dipecahkan terutama yang dialami oleh kota yang selalu berkembang.

Kota merupakan pusat dari berbagai kegiatan manusia seperti perdagangan, pemerintahan, pendidikan, pemukiman dan jenis kegiatan lainnya yang sangat tinggi. Pemusatan penduduk yang tinggi di suatu kota selalu menjadi salah satu akibat dari permasalahan kota. Dalam perkembangannya, kota mengalami perubahan baik secara alami maupun non alami seperti pemusatan pemukiman dan kegiatan masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan dari kota yang dialami oleh sebagian besar kota di Indonesia.

Permasalahan di setiap kota pun hampir sama di dalam proses perkembangannya, salah satunya dari pertumbuhan penduduk yang tinggi memunculkan permasalahan di kota. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu ciri bahwa kota telah berkembang dengan diikuti oleh meningkatnya kebutuhan hidup dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Kemudian diikuti oleh fasilitas-fasilitas sosial seperti pasar, perkantoran, gedung sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi, sarana olahraga dan lain sebagainya, hingga terbentuklah suatu wilayah kota.

Perkembangan suatu kota dapat dilihat secara fisik maupun sosial masyarakat kotanya yang menyeluruh. Yunus (1981) menyatakan bahwa perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan dari satu waktu ke waktu yang lain. Titik berat adanya perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk menganalisa ruang yang sama. Perubahan-perubahan tersebut dialami oleh wilayah Kota Banjar yang

sebelumnya termasuk wilayah Pemerintah Kabupaten Ciamis. Perubahan-perubahan status terjadi beberapa kali tidak terlepas disebabkan perubahan yang terjadi pada fisik maupun sosialnya.

Berdasarkan sejarah perkembangannya, dikutip dari Kota Banjar dalam angka (2015) bahwa Banjar secara administratif sejak didirikan sampai sekarang yang mengalami beberapa kali perubahan status, untuk lebih jelas perkembangannya sebagai berikut:

- Banjar sebagai Ibukota Kecamatan, dari tahun 1937 sampai tahun 1940. Wilayah kecamatan Banjar merupakan wilayah yang mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan kecamatan lainnya di kabupaten Ciamis.
- Banjar sebagai Ibukota Kewadanaan, dari tahun 1941 sampai dengan 1 Maret 1992. Status Banjar ditingkatkan dari ibukota kecamatan menjadi kewadanaan di mana kedudukannya di atas kecamatan tetapi di bawah kabupaten dan hanya berlaku pada masa Hindia-Belanda.
- Banjar sebagai Kota Administratif dari tahun 1992 sampai dengan tanggal 20 Februari 2003. Banjar sebagai kota administratif dilatarbelakangi oleh keadaan geografis, demografis dan sosiologis kehidupan masyarakat yang berkembang sangat pesat sehingga memerlukan peningkatan pelayanan dan pengaturan dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- Semakin pesatnya perkembangan dan tuntutan aspirasi masyarakat yang semakin mendesak agar Banjar Kota Administrarif segera ditingkatkan menjadi Pemerintah Kota. Selain itu dengan memperhatikan potensi budaya yang berbeda dari budaya Kabupaten Ciamis, di mana hal inipun sejalan dengan tuntutan dan Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan di sisi lain Pemerintah Kabupaten Ciamis dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat memperhatikan perkembangan tersebut dan diusulkan kepada Pemerintah Pusat dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pada tanggal 21 Februari 2003 secara resmi sebagai hari jadi Kota Banjar.

Dengan adanya perubahan status tersebut, maka infrastruktur kota menjadi bertambah dan fungsi pelayanan penduduknya pun menjadi meningkat. Hal itu

sebagai salah satu dampak dari perubahan status Banjar yang awalnya sebagai ibukota kecamatan menjadi sebagai pemerintah kota.

Perkembangan kota sejalan dengan dinamika penduduk. Perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh pertambahan penduduk dan aktifitas perekonomiannya. Jumlah penduduk Kota Banjar selalu bertambah dari awal pembentukan menjadi kota. Namun, pada tahun 2013 disebabkan atas keberhasilan Pemerintah Kota dalam menggalakkan program Keluarga Berencana yang bertujuan supaya tidak terjadi ledakan penduduk Kota Banjar di masa yang akan datang.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Banjar Tahun 2003-2014**

| Tahun | Jumlah Penduduk (jiwa) | Selisih Jumlah Penduduk (jiwa) | Presentase (%) | Laju Pertumbuhan Penduduk (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2003 | 158.863 | 0 | 0 | - |
| 2004 | 160.810 | 1.947 | 1.21 | 0,17 |
| 2005 | 162.226 | 1.416 | 0.87 | 0,88 |
| 2006 | 168.912 | 6.686 | 3.96 | 4,04 |
| 2007 | 179.151 | 10.239 | 5.72 | 5,89 |
| 2008 | 180.767 | 1.616 | 0.89 | 0,90 |
| 2009 | 183.046 | 2.279 | 1.25 | 1,25 |
| 2010 | 185.043 | 1.997 | 1.08 | 1,09 |
| 2011 | 197.338 | 12.295 | 6.23 | 6,43 |
| 2012 | 203.512 | 6.174 | 3.03 | 3,08 |
| 2013 | 187.183 | -16.329 | -8.72 | -8,36 |
| 2014 | 190.845 | 3.662 | 1.92 | 1,94 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjar (beberapa Edisi)*

Jumlah penduduk Kota Banjar tahun 2014 lebih banyak jika dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2004 atau pada sebelumnya yaitu tahun 2013. Pertumbuhan penduduk ini bersifat dinamis dan bisa terus meningkat apabila tidak ada pengendalian dari pemerintahnya, sehingga akan berdampak terhadap kebutuhan fasilitas sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang mempengaruhi pula pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi akan selalu bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk, seperti pendapat dari Razi (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk dengan perkembangan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk saja, tetapi ditambah dengan perkembangan pendapatannya. Erhan (2011) juga berpendapat bahwa kota

sebagai kutub pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat berkembang dengan pesat karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti daya tariknya sebagai tujuan investasi, fungsinya sebagai pusat pemerintahan, peranannya yang menjadi pusat perputaran uang dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut maka sebuah kota berkembang dipengaruhi oleh kegiatan di kota tersebut salah satunya adalah sebagai pusat kegiatan perekonomian. Sebagai pusat kegiatan ekonomi maka kota merupakan tempat untuk menghasilkan pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk kota.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi & Upah Minimum Kota Banjar**

| Tahun | Jumlah Penduduk (jiwa) | Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) | Upah Minimum Kota (Rp) |
|---|---|---|---|
| 2004 | 160.810 | 4,40 | 408.500 |
| 2005 | 162.226 | 4,63 | 410.000 |
| 2006 | 168.912 | 4,71 | 450.000 |
| 2007 | 179.151 | 4,93 | 517.000 |
| 2008 | 180.767 | 4,82 | 570.000 |
| 2009 | 183.046 | 5,13 | 633.500 |
| 2010 | 185.043 | 5,28 | 689.800 |
| 2011 | 197.338 | 5,47 | 732.000 |
| 2012 | 203.512 | 5,32 | 780.000 |
| 2013 | 187.183 | 5,45 | 950.000 |
| 2014 | 190.845 | 5,34 | 1.025.000 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjar (beberapa Edisi)*

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Demikian pula dengan upah minimum kota yang meningkat. Apakah peningkatan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan penduduk kota? untuk menjawabnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, hal itulah yang melatarbelakangi masalah ini dengan berupaya dapat memberi kontribusi dalam pemecahan masalah tersebut. Adapun judul dari penelitian ini adalah "**PERKEMBANGAN KOTA BANJAR TAHUN 2004 - 2014**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, hal yang seharusnya adalah dengan adanya perubahan status menjadi kota dapat meningkatkan kualitas fisik kota

maupun penduduknya. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak perkembangan status Kota Banjar terhadap perubahan lahan terbangun?
2. Bagaimana perkembangan fasilitas Kota Banjar dilihat dari tahun 2004 – 2014 yang berupa sarana prasarana lingkungan dan utilitas umum?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Banjar sebelum dan setelah mengalami perkembangan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, melalui penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dampak perkembangan status Kota Banjar terhadap lahan terbangun.
2. Menganalisis perkembangan fasilitas Kota Banjar dilihat dari 2004 – 2014 yang berupa sarana, prasarana lingkungan dan utilitas umum.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Banjar sebelum dan setelah mengalami perkembangan.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai masukan yang membangun bagi pemerintah Kota Banjar untuk lebih meningkatkan perkembangan Kota Banjar dari berbagai aspek. Selain itu, sebagai bahan kajian bagi kalangan akademisi dalam upaya memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan dalam meningkatkan perkembangan kota yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

   Bagi peneliti, dapat menjadi suatu penambah wawasan mengenai masalah sosial yang ada di sekitar, termasuk mengenai perkembangan kota. Selain itu, bagi pembaca/peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan.

## E. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang masing-masingnya memberikan uraian berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN : berisi tentang penjabaran masalah di Kota Banjar mengenai perkembangannya antara tahun 2004 dan 2014. Pada Bab I ini mempunyai sub bab latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi serta keaslian penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan rumusan masalah penelitiannya agar pembaca lebih mudah memahami isi dari skripsi atau hasil penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN : berisi tentang cara pengambilan data dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : menyajikan hasil temuan di lapangan berdasarkan masalah. Dalam hal ini memaparkan hasil analisis data yang ditemukan di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN : menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil anasisis dan temuan penulis. Dalam bab ini terdapat saran dari penulis untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi untuk penelitian selanjutnya.
6. DAFTAR PUSTAKA : berisi tentang semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain. Dalam penulisan daftar pustaka ini mengunakan sistem penulisan APA berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2015.
7. LAMPIRAN : berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.3 Keaslian Penelitian**

| No | Nama,Tahun | Judul | Rumusan Masalah | Tujuan | Tinjauan Pustaka | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Rifai, 2011, Universitas Tadulako | Analisis Perkembangan Fisik Kota Palu dengan Citra Landsat | • Bagaimana morfologi Kota Palu secara berkala melalui citra landsat?<br>• Bagaimana perubahan yang terjadi? | Penelitian ini bertujuan menemukenali morfologi Kota Palu sejak tahun 1970an sampai dengan tahun 2005 dengan menggunakan citra penginderaan jauh, khususnya citra satelit Landsat 1 dan Landsat 7 | • Pola Perkembangan Fisik Kota<br>• Citra Penginderaan Jauh<br>• Profil Kota Palu | menggunakan metode maximum likelihood | Hasil penelitian menunjukkan walaupun pada ketiga fase pertumbuhan fisik Kota Palu menunjukkan pola utama konsentrik, namun pada tepian kota menunjukkan variasi pola-pola perkembangan yang berbeda |
| **2** | Vibi Dhika Nilayanti dan PM Brotosunaryo, 2012, Universitas Diponegoro | Pengaruh Perkembangan Aktivitas Ekonomi Terhadap Struktur Ruang Kota Di SWP III Kabupaten Gresik | Kepadatan lahan yang terjadi pada Kota Surabaya mengakibatkan fenomena "urban sprawl" yang berdampak pada Kabupaten Gresik. Hal tersebut yang mengakibatkan munculnya aktivitas ekonomi baru di SWP III, terutama untuk aktivitas industri dan permukiman. | untuk mengetahui pengaruh perkembangan aktivitas ekonomi terhadap struktur ruang kota di SWP III Kabupaten Gresik. | • Sistem Aktivitas<br>• Ekonomi Wilayah<br>• Perkembangan Kota<br>• Struktur Ruang Kota | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif argumentatif, deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dan deskriptif komparatif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. | Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa aktivitas ekonomi yang berkembang di SWP III dari tahun 2004 – 2011 adalah aktivitas industri dan permukiman. Perkembangan kedua aktivitas ekonomi tersebut mengakibatkan terjadi konversi lahan pertanian menjadi lahan terbangun sehingga berdampak pada penurunan aktivitas pertanian di wilayah ini. Alih fungsi lahan yang terjadi ikut mengubah |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | polapenggunaan lahan dan jaringan jalan di SWP III menjadi lebih padat, terutama pada Kecamatan Driyorejo dan Menganti yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya |
| **3** | Bitta Pigawati dan Saldy Ekasila Permana, 2007 Universitas Diponegoro | Identifikasi Kawasan Pendukung Perkembangan Kota Kalinyamatan Kab. Jepara | Pengaruh potensi industry dan meningkatnya kegiatan perdagangan terhadap ketersediaan ruang kota yang terbatas | Untuk mengidentifikasi kawasan pendukung perkembangan fungsi kota berdasarkan faktor penentu perkembangannya secara fisik. | • Perkembangan Kota Secara Fisik<br>• Unsur dan asfek perkembangan kota | Metode survai data primer dan pengumpulan data sekunder | Dari hasil analisis faktor dapat teridentifikasi faktor-faktor yang menentukan perkembangan Kota Kalinyamatan secara fisik, faktorfaktor tersebut adalah:<br>1) Kondisi fasilitas dan aktivitas industri.<br>2) Fisik dasar kota dan kependudukan.<br>3) Aktivitas kota.<br>4) Kondisi sosial dan kesejahteraan penduduk. |
| **4** | Fitriana Syahar; 2012, Universitas Negeri Padang | Pengaruh Faktor Artifisial Terhdap Perkembangan Kota | Konsekuensi perkembangan kota adalah kebutuhan akan ruang, sehingga terjadi perubahan kenampakan fisik kota ke arah tertentu yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh | Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kota Padang tahun 1998-2008 | • Perkembangan Kota<br>• Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan kota<br>• Pemanfaatan Citra Satelit untuk pengkajian pengembangan | Metode survai data primer dan pengumpulan data sekunder | • perkembangan Kota Padang mengarah ke wilayah bagian utara dan selatan kota.<br>• Perbandingan antara perembetan kenampakan fisik Kota Padang th 1998-2008 dan perubahan-perubahan yang |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | faktor alam dan faktor campur tangan manusia.. | | wilayah | | terjadi pada penggunaan lahannya dengan rencana struktur tata ruang yang telah ada terlihat sesuai, |
| **5** | I Wayan Krisna Eka Putra dan I Putu Sriartha,2013, Universitas Gadjah Mada | Sistem Informasi Geografis Untuk Prediksi Perkembangan Fisik Kota (Studi Kasus Kota Singaraja-Bali) | Sektor pertanian di Bali saat ini dihadapkan pada ancaman konversi lahan pertanian untuk kebutuhan-kebutuhan *non*-pertanian | untuk memprediksi zona kemungkinan yang akan mengalami konversi lahan akibat beberapa faktor yang diduga mempengaruhinya | • SIG Untuk Pemodelan Spasial Perkembangan Fisik Kota (*Urban Sprawl*) | Metode *Overlay* | Arah perkembangan kota diprediksi menyebar secara merata ke segala arah atau mengikuti pola perkembangan secara konsentris, kecuali ke arah utara karena bagian utara Kota Singaraja merupakan wilayah laut. |
| **6** | Elsa Martini,2011, Universitas Esa Unggul | Perkembangan Kota Menurut Parameter Kota Studi kasus wilayah Jakarta Pusat | arus urbanisasi masuk ke Jakarta dan berdampak pada kepadatan yang bertambah tinggi sehingga berpengaruh juga terhadap perkembangan kota | Memahami keadaan kota Jakarta khususnya Kotamadya Jakarta Pusat serta memahami parameter dan cara perkembangan kota Jakarta khususnya Jakarta Pusat dilihat dari kondisi bangunannya untuk menjadi analisis perencanaan kota kedepan | • Cara Perkembangan Dasar di dalam Kota | Pengorganisasian | Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kota. Kebutuhan akan sarana dan prasarana serta lahan tinggal yang juga meningkat membuat perkembangan terjadi pesat. |